

**Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar PKN pada siswa  
kelas VII SLTP Negeri 3  
Polokarto kabupaten Sukoharjo  
tahun ajaran 2007/2008**



**Skripsi**

**Oleh:**

**Eni Sulastri**

**K.6403021**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2009**

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS VII SLTP NEGERI 3  
POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO  
TAHUN AJARAN 2007/2008**

**Oleh:**

**Eni Sulastri**

**K6403021**

Skripsi

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2009**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Persetujuan Pembimbing

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Hassan Suryono, SH, MH, M.Pd**

**Drs. E. S. Ardinarto, M.Pd**

**NIP. 131 458 314**

**NIP. 130 814 518**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 08 Mei 2009

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang :

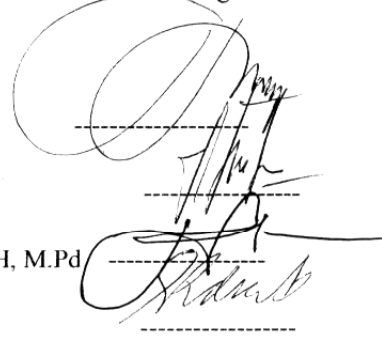
Ketua : Dr. Sri Haryati, M.Pd

Sekretaris : Drs. Suyatno, M.Pd

Anggota I : Drs. Hassan Suryono, SH, MH, M.Pd

Anggota II : Drs. E. S. Ardinarto, M.Pd

tanda tangan



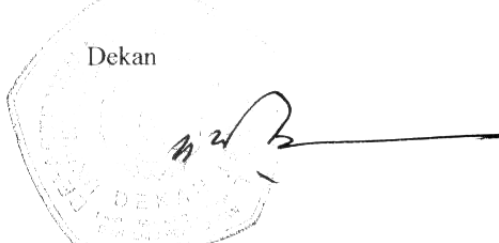
Handwritten signatures of the thesis examiners, including the Chairman, Secretary, and two members, positioned to the right of their respective names.

Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan



Signature and official stamp of the Dean, Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 19600727 198702 1 001

## ABSTRAK

Eni Sulastri. **PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS VII SLTP NEGERI 3 POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2007/2008.**

Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008 yang berjumlah 160 siswa. Sampel sejumlah 100 siswa. Teknik pengumpulan data untuk variabel keharmonisan keluarga menggunakan angket, prestasi belajar PKn menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi satu prediktor.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: “Ada pengaruh signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008. Hal ini ditunjukkan pada hasil  $F_{hitung}$  sebesar 6,30 dan telah dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,96 dengan taraf signifikansi 5% ( $F_{hitung} > F_{tabel} = 6,30 > 3,96$ ).

## **MOTTO**

Harta yang paling berharga adalah keluarga, istana yang indah adalah keluarga, puisi paling bermakna adalah keluarga, mutiara tiada tara adalah keluarga.

(Teen)

Belajar adalah sebuah proses yang harus ada dalam setiap manusia, karena

“Dengan belajar manusia akan menjadi lebih cerdas, bijaksana dan tidak mengulangi kesalahan yang sama”

(Arief Rahman-Pakar pendidikan)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu Tercinta
2. Adik Tersayang (Lina,Hery)
3. Yang Tersayang “Purwanto, A.Md”
4. Etik Terima kasih atas motivasinya
5. teman-teman PKn
6. Almamater UNS

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, tapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
2. Drs. Syaiful Bachri, M.Pd, Ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Sri Haryati, M.Pd, Ketua Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Hassan Suryono, SH, MH, M.Pd, Pembimbing I yang memberikan pengarahan dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. E. S Ardianto, M.Pd, Pembimbing II yang memberikan pengarahan dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Sri Rahayu, S.Pd Kepala Sekolah SLTP Negeri 3 Polokarto yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun disadari skripsi ini masih ada kekurangan, namun diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Surakarta, 2009

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Tentang Keharmonisan Keluarga .....	5
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga.....	5
2. Rumah Tangga Yang Harmonis.....	8
3. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga .....	9
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar .....	10
1. Pengertrian Prestasi.....	10
2. Pengertian Belajar .....	11

3. Pengertian Prestasi Belajar.....	13
4. Fungsi Prestasi Belajar.....	14
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	15
6. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	16
7. Kompetensi Yang Diharapkan dari PKn.....	19
8. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan .....	20
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Hipotesis.....	21
<b>BAB I II METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	22
1. Tempat Penelitian .....	22
2. Waktu Penelitian .....	22
B. Metode Penelitian .....	23
1. Pengertian Metodologi.....	23
2. Pengertrian Penelitian .....	23
3. Jenis-jenis Metode Penelitian.....	24
C. Penetapan Populasi Dan Sampel.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel Penelitian.....	27
3. Sampling .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
a. Variabel Penelitian.....	29
b. Penyusunan Instrumen .....	31
1. Angket.....	31
2. Tes.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Prasyarat Analsis.....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Linearitas.....	43

c. Uji Independen.....	44
d. Uji Keberartian Regresi .....	45
2. Uji Hipotesis .....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	48
A. Deskripsi Data.....	48
1. Data Tentang Keharmonisan Keluarga .....	48
2. Data Tentang Prestasi Belajar .....	50
B. Uji Prasyarat Analisis.....	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Independen.....	51
3. Uji Linearitas .....	52
4. Uji Keberartian Regresi .....	52
C. Pengujian Hipotesis.....	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi.....	57
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Jadwal Kegiatan .....	22
Tabel 2. Variabel Penelitian Keharmonisan Keluarga (X) .....	29
Tabel 3. Variabel Penelitian Prestasi Belajar PKn (Y) .....	30
Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	36
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Keharmonisan Keluarga (X) .....	49
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar PKn (Y) .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir .....	21
Gambar 2. Grafik Histogram Data Keharmonisan Keluarga (X) .....	49
Gambar 3. Grafik Histogram Prestasi Belajar PKn (Y).....	50
Gambar 4. Garis Regresi Linier Antara Keharmonisan Keluarga (X) dan Prestasi Belajar PKn .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Keharmonisan Keluarga.....	61
Lampiran 2. Angket Uji Coba Keharmonisan Keluarga.....	62
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Keharmonisan Keluarga.....	66
Lampiran 4. Contoh Perhitungan Uji Validitas Keharmonisan Keluarga dan Prestasi Belajar PKn.....	70
Lampiran 5 Kisi-kisi Uji Coba Tes Prestasi Belajar PKn.....	71
Lampiran 6. Uji Coba Tes Prestasi Belajar PKn.....	72
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas Prestasi Belajar PKn .....	77
Lampiran 8. Contoh Perhitungan Uji Reliabilitas Keharmonisan Keluarga dan Prestasi Belajar PKn .....	80
Lampiran 9 Kisi-kisi Angket Keharmonisan Keluarga.....	81
Lampiran 10. Angket Penelitian Keharmonisan Keluarga.....	82
Lampiran 11. Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar PKn.....	86
Lampiran 12. Tes Prestasi Belajar PKn .....	87
Lampiran 13. Data Induk .....	91
Lampiran 14. Uji Normalitas Keharmonisan Keluarga .....	93
Lampiran 15. Uji Normalitas Prestasi Belajar PKn .....	95
Lampiran 16. Contoh Perhitungan Uji Independen .....	97
Lampiran 17. Uji Keberartian dan Linearitas Keharmonisan Keluarga dan Prestasi Belajar PKn .....	99
Lampiran 18. Contoh Perhitungan Uji Keberartian dan Linearitas Keharmonisan Keluarga dan Prestasi Belajar PKn.....	101

Lampiran 19. Tabel Harga Distribusi F .....	104
Lampiran 20. Rangkuman Analisis Regresi Linear Keharmonisan Keluarga (X) dan prestasi belajar PKn (Y) .....	107
Lampiran 21. Koefisien Korelasi Sederhana Antar Keharmonisan Keluarga (X) dan Prestasi Belajar PKn (Y) .....	108
Lampiran 22. Garis Regresi Sederhana Prestasi Belajar PKn (Y) Atas Keharmonisan Keluarga (X) .....	110
Lampiran 23. Tabel Nilai R Product Moment .....	111
Lampiran 24. Surat Permohonan Ijin Menyusun Skripsi Kepada Dekan FKIP UNS.....	112
Lampiran 25. Surat Keputusan Dekan FKIP UNS Tentang Ijin Penyusunan Skripsi/makalah.....	113
Lampiran 26. Surat Permohonan Ijin Reaserch/try out Kepada Rektor UNS.. .....	114
Lampiran 27. Surat Permohonan Ijin Reaserch/try out Kepada Sekolah SLTP Negeri 3 Polokarto.....	115
Lampiran 28. Surat Keterangan Pemberian Ijin Penelitian di Sukoharjo	116
Lampiran 29. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SLTP Negeri 3 Polokarto.....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia di masyarakat yang umumnya terdiri ayah, ibu dan anak. Mereka hidup bersama dalam ikatan darah, perkawinan atau pengangkatan. Suatu keluarga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan. Kebahagiaan suatu keluarga tidak hanya terletak pada kekayaan, wawasan pengetahuan yang luas, kedudukan yang tinggi, tetapi yang terutama adalah kebahagiaan jiwa seluruh anggota keluarga. Ketenangan ini dapat tercapai jika seluruh anggota keluarga mengusahakan dan memperjuangkannya. Ketenangan keluarga tidak datang dengan sendirinya dan tidak datang begitu saja dari materi, pengetahuan maupun pekerjaan, melainkan tergantung pada sikap masing-masing individu yang menjadi anggota keluarga.

Pada kenyataannya adanya keluarga itu bermacam-macam, dari sudut pandang yang bermacam-macam pula. Dilihat dari sudut pandang tempat tinggal; ada yang bertempat tinggal di desa, di kota, di kawasan elit dan lain-lainnya. Dari sudut pandang pekerjaan; ada yang buruh, petani, pegawai negeri, berdagang dan sebagainya. Dari sudut pandang ekonomi; ada keluarga kaya, keluarga sedang dan keluarga miskin. Kenyataan yang ada dan bermacam-macam ini memungkinkan pula keanekaragaman suasana yang terjadi di dalam suatu keluarga. Berbeda-beda tingkat kesejahteraan, ketentraman maupun kesulitan yang dihadapi.

Kenyataan tersebut, belum dapat dikatakan pasti bahwa yang kaya hidupnya bahagia, yang miskin tidak bahagia, yang pekerjaannya pegawai negeri suasana rumah tangganya harmonis, yang pekerjaannya buruh rumah tangganya tidak harmonis, yang bertempat tinggal di desa suasana keluarganya tidak pernah terjadi kemelut, sedang yang di kota selalu terjadi kemelut. Tidak demikian, sebab kesejahteraan dan keharmonisan ataupun terjadinya suatu kemelut dalam rumah



tangga tidak hanya tergantung dari kemampuan ekonomi, jenis pekerjaan serta tempat tinggal seseorang.

Beberapa usaha untuk mewujudkan suatu kehidupan keluarga yang harmonis antara lain dengan membina hubungan baik antar sesama anggota dalam keluarga yang bernaung di dalam suatu rumah tangga. Hal tersebut meliputi hubungan baik antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, ibu dengan anak, dan antar sesama anak dalam satu keluarga, disamping itu mereka harus saling mengerti dan mau melaksanakan kewajiban sesuai dengan tanggung jawabnya serta menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian akan tercipta suasana keluarga seperti ini dapat membuat tenang semua anggota keluarga dan betah tinggal dirumah, terutama bagi anak. Dengan terciptanya keharmonisan keluarga maka dimungkinkan anak lebih bersemangat dan bergairah dalam kegiatan belajarnya.

Kehidupan berkeluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Dalam kenyataan yang ada kita ketahui bahwa dalam kehidupan ekonomi yang kurang mencukupi, maka akan menimbulkan perkecokan antara anggota keluarga. Dalam hal pembelajaran karena kurang terpenuhinya fasilitas-fasilitas belajar bagi anak-anak akan menimbulkan perkecokan antara anggota keluarga. Hal ini akan sangat mempengaruhi semangat anak-anak untuk belajar, sehingga akan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar mereka.

Dari uraian di atas, maka dapat di tarik suatu pengertian bahwa untuk mencapai suatu prestasi belajar yang baik kemungkinan akan di pengaruhi oleh banyak faktor. Dalam hal ini faktor tersebut meliputi keharmonisan keluarga. Untuk membuktikan apakah faktor itu benar-benar memiliki pengaruh dengan prestasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh keharmonisan keluarga Terhadap Prestasi Belajar PKn pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun ajaran 2007/2008.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah penulis ajukan, dapat penulis identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan tingkat ekonomi dan jenis pekerjaan serta tempat tinggal seseorang kemungkinan berhubungan dengan terjadinya perbedaan situasi dan kondisi yang mencerminkan kehidupan tiap-tiap keluarga.
2. Akibat perbuatan yang tidak dikehendaki dan kelalaian dalam melaksanakan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga kemungkinan dapat menimbulkan terjadinya perpecahan dalam suatu keluarga.
3. Dengan terdapatnya berbagai keharmonisan keluarga dari setiap kehidupan rumah tangga kemungkinan berpengaruh dengan prestasi belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Suatu penelitian akan lebih jelas dan spesifik apabila dibatasi ruang lingkungannya. Dari sekian banyak permasalahan yang dapat diteliti sebagaimana tersebut diatas. Peneliti membatasi pada masalah nomor 3, yaitu pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

## **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan bagian penting yang harus ada di dalam penulisan suatu karya ilmiah. Oleh karena itu seorang peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas, maka proses pemecahannya pun akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Adakah pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar PKn pada Siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2007/2008?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, sebab dengan adanya tujuan maka efektifitas penelitian yang kita lakukan akan semakin jelas dan terarah. Adapun dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar Pkn pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi UNS pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2007/2008. Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu dikaji lebih lanjut mengenai keharmonisan keluarga dalam materi PKn.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar tetap giat belajar dengan situasi yang dialaminya sehingga prestasi belajar yang diperoleh juga memuaskan.
- b. Sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi masyarakat umum agar berupaya menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis dan perlu dikaji lebih lanjut mengenai keharmonisan keluarga dalam materi PKn, karena dengan demikian kemungkinan besar dapat memberikan semangat dan kemauan siswa untuk belajar lebih giat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Keharmonisan Keluarga**

##### **1. Pengertian Keharmonisan Keluarga**

”Keharmonisan adalah perasaan senang, tentram hidup lahir dan batin” (WJS Porwodarminto, 1985:119) . Sedangkan Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1988:299) memberi arti bahwa,”Keharmonisan adalah hal (keadaan) selaras atau serasi; keselarasan-dirumah tangga perlu dijaga”. Sementara itu seorang ahli lain mengatakan ”Keharmonisan adalah adanya kelompok satu sama lain dan hidup tentram lahir dan batin ”(Suardiman, 1990:12).

Jadi dapat ditarik pengertian bahwa Keharmonisan adalah Keselarasan; Keserasian; atau Keseimbangan, yang dalam hal ini menyangkut keseimbangan mengenai kebutuhan hidup manusia, yaitu kebutuhan lahir dan batin. Sebab dengan menjaga dan menyeimbangkan dari kedua kebutuhan itu akan dapat mendukung tercapainya keharmonisan keluarga dalam rumah tangga.

Menurut William J. Goode (1983: 4), ”Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi dan merupakan jaringan sosial yang lebih luas”.

Sejalan dengan itu, Departemen Kesehatan RI (1987:1) memberi pengertian bahwa, ”Keluarga adalah Kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang ada terikatan darah, perkawinan atau adopsi yang tinggal dalam suatu rumah tangga, menciptakan dan mempertahankan kebudayaan dan mendapatkan interaksi antara satu dengan yang lain melalui peranannya masing-masing”.

Dari pendapat tersebut diatas dapat dipahami bahwa keluarga merupakan kelompok terkecil dari masyarakat dimana keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi yang ada terikatan darah, perkawinan atau adopsi tinggal di dalam satu rumah tangga, yaitu : ayah, ibu dan anak-anak dimana mereka terjalin ikatan dalam anggota keluarga. Keluarga merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat, yang hidup dalam struktur sosial yang lebih luas.

Keluarga inti dapat kita definisikan dengan keluarga atau kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum dewasa atau belum kawin. Sedangkan keluarga luas adalah satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dari satu lingkungan kaum keluarga yang lebih luas dari pada hanya ayah, ibudan anak-anaknya (Khairuddin H 1985:27).

Dari pendapat tersebut diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa keluarga merupakan kelompok terkecil dari kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang juga merupakan bagian dari adanya dari keluarga luas atau keluarga luas besar. Keluarga inti hidup dalam satu kesatuan ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan satu sama lainnya mempunyai rasa tanggung jawab.

Setelah mengkaji beberapa pendapat para ahli tersebut diatas dapat ditarik pengertian bahwa keluarga yang harmonis adalah suatu kelompok terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak dalam satu kesatuan ikatan darah, perkawinan atau adopsi yang hidup selaras dan serasi.

Lebih jauh Singgih D Gunarso (1995:39) mengemukakan sebagai berikut, “keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, hanya dapat merupakan satu kesatuan dengan dasar yang kuat bila antara mereka terdapat hubungan yang baik, yakni pada jalur ayah-ibu, ayah-anak dan ibu-anak”.

*Family is very important to a person. For Falun Dafa practitioners, it is not only where we live, but also where we cultivate.*

*First, the family is our own cultivation environment. We do the exercises and study the Falun Gong teachings, the Fa at home. For most of the (Falun) Dafa practitioners in China, home is almost the only place where they can study the Fa and do the exercises. Family is also an important place for us to cultivate our xinxing - our moral standard. Every family member has his or her own personality and character, as well as the common traits of society. Conflicts and clashes may occur at any time. Dafa practitioner's attachments, especially affection for family members, are completely exposed in the home environment. Our true xinxing is clearly demonstrated. With the clashes in our human hearts, interests and concepts, family members provide us with the biggest help in eliminating karma, getting rid of attachments and raising our xinxing. From a certain angle, it is fair to say that the family is the best environment for us to cultivate our xinxing.*

*At the same time, family is also our Fa-validation environment. Our family members are the sentient beings that have the strongest predestined relationships with us. They are the people to whom we should spread the Fa to first, as well as*

*clarify the truth to and save. Therefore, our validation of the Fa should start at our home.*

*A good family cultivation environment is extremely important for us to do well the three things. However, this environment may not be established in one night. It may not be smooth sailing. Because Dafa is being persecuted by the Chinese Communist Party (CCP), the homes of practitioners are under severe pressure and being tested. A good family cultivation environment is established gradually when practitioners use the Fa as guidance for cultivation, and use righteous thoughts to eliminate the evil, continuously cultivating xinxing and harmonising their families as well as their cultivation.*

*A family harmonised by Dafa is a window for spreading the Fa. Every family member has friends and relatives, which forms a large family network. People in this network can see the benevolence and wonderfulness of Dafa through the window of practitioners' homes. Thereby, our cultivation environment can extend and spread out via this network. Of course, this network is not based on predestined relationships or emotion, but due to a predestined relationship in the Fa.*

(Keluarga adalah sangat penting untuk seseorang. Karena itu tidaklah hanya di manakita tinggal/hidup, tetapi juga di manakita menanami.

Pertama, keluarga adalah lingkungan penanaman kita sendiri. Kita lakukan latihan dan belajar Falun mengajarkan di rumah. Karena kebanyakan dari di Negeri China, Rumah hampir satu-satunya tempat di mana yang mereka dapat belajar dan melakukan latihan itu. Keluarga adalah juga suatu tempat penting untuk [kita untuk menanami moral kita. Tiap-Tiap keluarga anggota yang mempunyai karakter dan kepribadian nya, seperti halnya sifat umum masyarakat. Konflik Dan Perselisihan boleh terjadi pada setiap waktu. Yang terutama kasih sayang untuk anggota keluarga, dengan sepenuhnya diarahkan lingkungan rumah. Yang benar kita tunjukkan dengan jelas. Dengan perselisihan di dalam hati manusia, minat dan konsep, anggota keluarga menyediakan bantuan yang paling besar di dalam menghapuskan karma. Suatu keluarga yang harmonis adalah suatu jendela untuk menyebarkan penanaman moral tersebut. Tiap-Tiap keluarga anggota mempunyai para teman dan keluarga, yang membentuk suatu jaringan keluarga besar. Orang-Orang di dalam jaringan ini dapat menyelami kebajikan dan kekaguman Dafa tentang rumah praktisi tersebut. Dengan demikian, penanaman lingkungan dapat meluas dan membentangkan via jaringan ini. Tentu saja, jaringan ini tidaklah didasarkan pada ditakdirkan hubungan atau emosi, tetapi dalam kaitan dengan suatu hubungan ditakdirkan di dalamnya. <http://www.clearharmony.net/articles/1200612/37264.htm> )

## 2. Rumah Tangga Yang Harmonis

Untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis ada beberapa hal yang harus diusahakan oleh setiap anggota keluarga, antara lain:

a) Memiliki iman yang kuat

Sayekti Pujosuwarno dan Sugihartono (1981:69) mengemukakan bahwa “Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Keimanan merupakan syarat utama bagi seseorang dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis. Keimanan ini menuntun perilaku manusia menuju kebaikan, dengan demikian kuat lemahnya iman seseorang tentu berpengaruh terhadap kadar kebahagiaan hidupnya didalam rumah tangga.

b) Memiliki sifat kedewasaan

M. Ngalim Purwanto (1995:87) mengemukakan bahwa “Adanya pengetahuan orang tua tentang watak anak-anaknya dan adanya saling mengetahui tabiat masing-masing akan dapat menghindarkan perselisihan dan mendatangkan kerukunan serta ketentraman dalam keluarga”. Sifat kedewasaan merupakan salah satu unsure yang harus dimiliki seseorang setelah berumah tangga. Dewasa dalam arti jasmaniah dan rohaniyah, mental dan emosional. Orang yang memiliki kedewasaan tentu dalam menghadapi setiap persoalan rumah tangga selalu dihadapi dengan bijaksana, sabar dan mampu mengendalikan diri.

c) Punya rasa tanggung jawab

M. Ngalim Purwanto (1995:87) mengemukakan bahwa, “jika tiap-tiap anggota keluarga sudah tahu dan menjalankan tugas kewajibannya masing-masing menurut aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga itu, akan terjemalah ketertiban dan kesenangan serta ketentraman dalam keluarga itu”. Sebetulnya tanggung jawab merupakan salah satu sifat kedewasaan, rumah tangga akan lancar apabila setiap anggota keluarga melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab.

d) Saling adanya pengertian

Sayekti Pujosuwarno dan Sugihartono (1981:72) mengemukakan bahwa, “Dengan adanya pengertian dari setiap anggota keluarga maka akan mengurangi timbulnya masalah-masalah di dalam keluarga”. Semua

persoalan yang terjadi di dalam rumah tangga yang dapat menimbulkan percekocokan akan dapat diatasi apabila setiap anggota keluarga saling menyadari dan menanamkan saling pengertian.

e) Menerima Kenyataan dengan ikhlas

Sayekti Pujosuwarno dan Sugihartono ( 1981 : 73 ) mengemukakan bahwa, "Menerima hal-hal atau kekurangan yang tidak mudah diubah itu sulit maka sikap menerima terhadap kekurangan itu sangat perlu agar supaya tidak menimbulkan kekesalan yang kronis. Kekecewaan yang di sebabkan kegagalan, dapat merusak suasana keluarga dan mempengaruhi perkembangan-perkembangan lainnya".

Didalam kehidupan rumah tangga pastilah ada sesuatu yang di harapkan tetapi belum tercapai, akan tetapi kalau semua itu meleset jangan saling menyalahkan antara satu dengan yang lainnya, terima kenyataan dengan ikhlas.

f) Saling memaafkan

Setiap permasalahan yang ada pasti menimbulkan adanya rasa jengkel, kemarahan, yang kesemuanya itu menimbulkan pertengkaran. Hal ini perlu diselesaikan dengan saling memaafkan satu dengan yang lainnya ,memang dalam hal ini harus adayang mengalah. Saling memaafkan adalah langkah yang bijaksana menuju kehidupan keluarga yang harmonis.

Demikianlah antara lain jalan untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis dalam suatu rumah tangga. Tetapi kiranya suami isterilah yang lebih mengerti bagaimana cara yang terbaik didalam mencapai kearah itu.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Keluarga yang harmonis bukanlah terjalin secara kebetulan, tetapi harus dicapai melalui proses yang panjang yaitu adanya persiapan sebelum menikah. Calon suami isteri harus tahu faktor-faktor yang membawa pada keharmonisan.

"Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah terciptanya suasana yang penuh keakraban saling pengertian, persahabatan, toleransi, saling menghargai satu sama lainnya yang menimbulkan perasaan aman dan rasa puas bagi masing-masing anggota keluarga."(Cole dalam Astuti,1997: 11).



Dengan suasana yang menyenangkan membuat perasaan remaja menjadi tenang dan damai, merasa betah dirumah, karena rumah merupakan tempat bagi remaja untuk memperoleh kebutuhannya dari orang tua seperti kasih sayang, diperhatikan, diakui dan dihargai.

Selanjutnya dengan pertumbuhan dan perkembangan jaman maupun tantangan yang menghadang terasa semakin kompleks, sehingga kenyataan dalam zaman modern berpengaruh terhadap keluarga, yang dapat menggoncang ikatan dalam keluarga. Dalam hal ini timbul perbedaan dan gagasan cecok, pertengkaran, sehingga menyebabkan keluarga tidak harmonis yang akhirnya mengarah pada perceraian.

Dalam situasi perceraian orang tua tersebut, maka keadaan dan kondisi anak akan dirugikan baik dari segi sosial, ekonomi maupun psikologis. Anak menjadi kurang pendidikan, kurang mendapat pengawasan, kurang mendapat dukungan sosial sehingga membuat anak tidak betah di rumah.

Syarat utama bagi kelancaran terlaksananya fungsi keluarga adalah terciptanya keluarga yang baik, suasana itu dapat membawa anak dalam pengembangan dirinya dengan pertolongan orang tua. Berasal dari rumah tangga yang harmonis dapat menyebabkan remaja menjadi senang dan gembira sehingga remaja merasa aman dan betah di rumah. Sedangkan rumah merupakan tempat bagi remaja untuk mendapatkan semua hal yang menjadi kebutuhannya dari orang tua, seperti kasih sayang, perhatian, rasa aman, rasa dihargai, rasa diakui.

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa keadaan atau faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah suasana yang penuh keakraban, saling pengertian, persahabatan, toleransi dan saling menghargai satu sama lainnya yang dapat menimbulkan perasaan aman dan rasa puas bagi masing-masing anggota keluarga. Aspek tersebut dapat di jadikan sebagai dasar pembuatan angket penelitian.

## **B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar PPKn**

### **1. Pengertian Prestasi**

Zainal Arifin (1990: 3) mengemukakan bahwa: "Prestasi adalah hasil dari kemampuan, ketrampilan, dan sikap seseorang dalam mengerjakan suatu hal". Sedangkan menurut Menek Hardaniwati,dkk (2002: 895) Prestasi mempunyai pengertian: "Prestasi adalah hasil telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya)".

W.S Winkel (1984: 162) menyatakan "Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai". Prestasi disini berarti hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru disekolah yang telah di gariskan dalam kurikulum.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa: Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

## 2. Pengertian Belajar

Telah menjadi persepsi umum bahwa belajar merupakan suatu kegiatan memperoleh ilmu atau pengetahuan yang biasanya berlangsung dalam suatu institusi tertentu. Kegiatan disebut belajar, sebenarnya bisa terjadi dimana-mana, baik di rumah, disekolah, ataupun di masyarakat. Menurut Lukman Ali,dkk (1996: 14),belajar diartikan sebagai berikut:

- "a) Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu
- b) Berlatih
- c) Berubah tingkah laku"

Oemar Hamalik (1980: 60) menyatakan "Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pada pengalaman dan latihan".

Abu Ahmadi (1999:279) menyatakan "Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan".

W. S Winkel (1984: 36) menyatakan "Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan

perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan bersifat konstan dan berbekas". Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan-perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan baru.

Sardiman (2004: 20) bahwa "belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya: dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya".

Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002: 13) berpendapat bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

M. Ngalim Purwanto (1995: 85), mengemukakan tentang adanya beberapa elemen penting yang menimbulkan perhatian tentang belajar yaitu bahwa:

- "a) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku
- b) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
- c) Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode yang cukup panjang.
- d) Belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis".

Dalam belajar dikenal beberapa prinsip belajar menurut Abu Ahmadi (1999: 282), yaitu:

- 1) Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- 2) Belajar memerlukan bimbingan. Baik bimbingan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri.
- 3) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.

- 4) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasainya.
- 5) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- 6) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- 7) Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan kedalam bidang praktek sehari-hari.

Belajar merupakan proses perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perhatian, harga diri, minat dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa belajar adalah proses kegiatan atau aktifitas yang telah dilakukan individu secara sadar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu berkat pengalaman atau latihan. Untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar tersebut dapat diketahui setelah diadakan tes kaitannya dengan hasil belajar ada beberapa faktor yang menyangkut hasil belajar

### 3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu kata prestasi dan belajar. Menurut W.J.S. Poerwodarminto (1985:768) "Prestasi adalah hasil maksimal dari suatu pekerjaan atau kecakapan". Sedangkan belajar pada hekekatnya adalah "berusaha agar mendapat suatu kepandaian". Dengan demikian pada intinya prestasi belajar adalah hasil maksimal dari suatu pekerjaan untuk menambah atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

Prestasi belajar juga berarti yang telah dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktifitas yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan kecakapan dalam situasi tertentu. Prestasi juga

berarti hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar.

Prestasi belajar siswa secara nyata dapat dilihat dalam bentuk kuantitatif yaitu angka. Prestasi belajar itu dalam periode tertentu diperoleh dengan mendapatkan raport. Prestasi belajar siswa dalam kenyataannya antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama. Siswa yang belajar baik, tepat dalam penggunaan waktu belajar cenderung untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang kurang tepat didalam cara belajarnya maka, cenderung mendapatkan prestasi belajar rendah.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, maka perlu diadakan pengukuran hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Pengukuran yang dilakukan pada umumnya menggunakan test sebagai alat ukur. Hasil pengukuran berbentuk angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi mata pelajaran tersebut sebagai kualitas eksistensi dari prestasi belajar.

Prestasi belajar yang dinilai atau dievaluasi adalah prestasi dari seluruh mata pelajaran yang pengambilannya dilakukan dengan test sebagai alat

ukurannya. Sehubungan dengan ini Menurut Suharsimi Arikunto (1992:30) menyatakan bahwa "Test dibedakan menjadi tiga macam yaitu a. test diagnostik b. test formatif c. test sumatif".

#### 4. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin (1990:3), beberapa fungsi utama prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Prestasi belajar sebagai penentu kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik,
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu,
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Dalam arti prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam

meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan,

- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas institusi pendidikan, asumsinya kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat. Sedangkan indikator ekstern dalam arti tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik dalam bermasyarakat, asumsinya bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan pembangunan masyarakat.
- e) Prestasi belajar dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

### 5 .Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik dan memuaskan banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu pendidikan diharapkan mengetahui akan hal itu, sehingga dapat menguntungkan suatu proses interaksi belajar mengajar.

Menurut Sumadi Suryabrata (1984:284): Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu:

”Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar disebut faktor eksogen”.

- a) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar ini dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

#### 1.) Faktor-faktor non sosial

Diantaranya seperti keadaan udara, suhu udara cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai dalam pelajaran.

#### 2.) Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah faktor-faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya dapat disimpulkan jadi tidak langsung hadir.

- b) Faktor-faktor Yang berasal dari dalam diri pelajar.

”Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar atau disebut faktor indogen”, faktor ini dibedakan menjadi dua golongan,yaitu:

### 1.)Faktor-faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- (a) Keadaan jasmani yang segar akan berpengaruh lebih baik terhadap aktifitas belajar.
- (b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera.

### 2.)Faktor-faktor Psikologishal

Salah satu yang perlu dilakukan untuk mendapat perhatian khusus yaitu hal yang merupakan alasan dilakukan perbuatan belajar.

Menurut Arden N. Fradsen (1984:284), mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- (a) Adanya sifat yang ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas.
- (b) Adanya sifat yang ada pada manusia dan ingin selalu maju.
- (c) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru dengan kooperasi maupun kompetensi.
- (d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bias menguasai pelajaran.
- (e) Adanya pelajaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Suatu pendorong yang biasanya mempunyai pengaruh besar dalam suatu proses belajar bagi anak didik kita adalah cita-cita mereka. Cita-citanya merupakan bermacam-macam kebutuhan tersebut disentralisasi disekitar cita-cita itu sehingga mampu mengatur energi psikis untuk belajar.

### 6 .Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan nasional yang diselenggarakan di Indonesia merupakan pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Mengenai fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional di dalam pasal 3 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003: 2)

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sangat di perlukan, karena di dalam pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasardan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan kejujuran, dan muatan lokal.

Civic education menurut Mr. Mbewel ([http://www.ischool.zm/media/civic\\_education.ppt](http://www.ischool.zm/media/civic_education.ppt)) adalah *A subject that creates awareness to the pupils on civic matters i.e. politics, governance, human rights etc.*

(subjek yang membuat suatu kesadaran untuk murid-murid mengenai berbagai hal tentang kewarganegaraan, seperti politik, pemerintahan, hak asasi manusia, dll )

Sedangkan dalam situs <http://www.aceproject.org/ace-en/>, menjelaskan tentang civic education sebagai berikut:

*Basic Civic Education deals with broader concepts underpinning a democratic society such as the respective roles and responsibilities of citizens, government, political and special interests, the mass media, and the business and non-profit sectors, as well as the significance of periodic and competitive elections. It emphasizes not only citizen awareness but citizen participation in all aspects of democratic society. Civic education is a continual process, not tied to the electoral cycle. Voter information and voter education, however, may be part of larger civic education endeavours. Civic education may be carried out through the school and university system, through civil society organizations, and perhaps by some state agencies, although not necessarily the election authority*

(Pendidikan Kewarganegaraan dasar setuju dengan konsep-konsep yang lebih luas terhadap tiang penyokong sebuah perkumpulan demokrasi seperti peran masing-masing dari warga negara, pemerintah, politik dan kepentingan khusus, media massa, sektor bisnis yang tidak mencari keuntungan, sebagaimana arti dari pemilihan umum yang kompetitif dan berkala. Itu menegaskan tidak hanya



kesadaran warga negara tetapi kesadaran warga negara dalam berbagai aspek dari lembaga demokrasi. Pendidikan kewarganegaraan adalah proses terus menerus, tidak mengikat pada lingkaran yang berkaitan dengan pemilih atau pilihan. Informasi pemilih dan pendidikan pemilih, bagaimanapun, mungkin bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang terbesar. Pendidikan kewarganegaraan mungkin telah dibawa ke sistem sekolah atau universitas, ke perkumpulan organisasi masyarakat, dan mungkin beberapa agen-agen negara, meskipun tidak diperlukan wewenang pemilihan umum.)

S. Sumarsono et al. (2002:31) mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela Negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Berkaitan dengan pengertian pendidikan kewarganegaraan, ada beberapa ahli yang memberikan pengertian sebagai berikut:

a) Zamroni mengemukakan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik, sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy, dan political participation* serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa. (Azyumardi Azra, 2003: 7)

b) Merpin Panjaitan dalam Azyumardi Azra (2003: 9) berpendapat bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial”

c) Soedijarto dalam Azyumardi Azra (2003: 9) mengartikan “Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga Negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun system politik yang demokratis”.

d) Han Sobana berpendapat bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu upaya untuk mewujudkan rasio pendidikan bagi warga Negara Indonesia, karena pendidikan kewarganegaraan

adalah pengetahuan yang multidimensional dengan adanya keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu dalam rangka mewujudkan *National Building* seperti halnya dinegara-negara lain, Amerika mempunyai *History Humanity and Filisofie*, Jepang mempunyai *Japanese History, Ethis, Filosofie and Seience Religion*, Philipina mempunyai *Philipino Family planning, Taxion and Land Reform, The Philipina New Constitution, Study Of Human Right*.(Han Sobana,2005: 2)

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan kewarganegaraan seperti tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan, dan cinta tanah air, yang berpartisipasi aktif dalam membangun system politik yang demokratis dalam rangka mewujudkan *National Building*.

#### 7. Kompetensi Yang Diharapkan Dari Pendidikan Kewarganegaraan

S. Sumarsono, mengemukakan bahwa:

Kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang agar ia mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi lulusan Pendidikan Kewarganegaraan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari seorang warga Negara dalam berhubungan dengan Negara, dan memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa, wawasan dan ketahanan nasional (S.Sumarsono et al, 2002: 6)

Pendidikan Kewarganegaraan akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dan partisipasi dalam bermasyarakat dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang:

- 1) Beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa
- 2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara
- 4) Bersifat profesional yang di jiwai oleh kesadaran bela Negara
- 5) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan Negara (S.Sumarsono et al, 2002:6)

Pendidikan Kewarganegaraan dalam pemahaman tentang kehidupan nasional diharapkan:

- a) Tumbuhnya sikap perilaku bangsa Indonesia yang religious serta berkepribadian sesuai dengan budaya bangsa
- b) Pergeseran cara berpikir dari cara berpikir sektoral pada cara berpikir komperhensif integral/holistic
- c) Menumbuhkan rasa cinta tanah air, sehingga rela berkorban untuk kepentingan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia dan utuhnya bangsa Indonesia (Han Sobana, 2005:2)

#### 8. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan adalah prestasi belajar dari mata pelajaran PPKn, yang diperoleh siswa berdasarkan kemampuan belajar mata pelajaran PPKn tersebut. Secara rinci berdasarkan pengertian prestasi belajar dan pengertian PPKn, maka dapat kita artikan prestasi belajar PPKn adalah yang dicapai dari usaha siswa sebagai suatu kegiatan belajar pada mata pelajaran PPKn yang menekankan pada tiga aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

#### **C. Kerangka Berpikir**

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia dimasyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang hidup bersama dalam ikatan darah, perkawinan dan pengangkatan. Didalam kehidupan keluarga atau rumah tangga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan dan mempunyai hubungan baik antara sesama anggota keluarga, sehingga akan tercipta situasi dan kondisi yang sangat menyenangkan.

Kehidupan berkeluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Dalam kenyataan yang ada kita ketahui bahwa dalam kehidupan ekonomi yang kurang mencukupi, maka akan menimbulkan percekocan antara anggota keluarga.

Dengan kondisi yang harmonis tentu bagi anak (siswa) akan dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar yang baik, sebab lebih mudah untuk memusatkan perhatian dan pemikiran dalam aktifitas belajarnya. Sebaliknya bila keluarga tersebut berantakan dan penuh dengan berbagai konflik, maka kegiatan belajar anak akan mengalami suatu gangguan yang dapat menghambat dalam

meraih prestasi belajar, sebab dengan terjadinya percekocokan antar anggota dalam keluarga dapat menimbulkan kegelisahan dan tekanan batin, sedangkan yang diperlukan anak dalam proses belajar adalah ketenangan dan ketentraman, sehingga segala sesuatunya berjalan lancar dan siswa akan mendapat prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat digambarkan skema kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir**

Keterangan:

X: Keharmonisan Keluarga

Y: Prestasi Belajar PKn

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang sifatnya sementara atau menduga, dimana kebenarannya masih harus dibuktikan. Menurut Winarno Surakhmad (1992:39) "Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu hal yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenar-benarnya". Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1992:157) "Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya".

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis bahwa "Ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008"

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini mengambil lokasi di SLTP Negeri 3 Polokarto, alasan penulis mengambil lokasi tersebut adalah:

Lokasi penelitian tersebut tidak begitu jauh dengan tempat tinggal penulis, sehingga dapat mungkin mempermudah penulisan maupun penghematan biaya, waktu dan tenaga, baik dalam perijinan maupun proses pengumpulan data.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut :

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan**

Kegiatan	2008											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
Pengajuan Judul												
Penyusunan Proposal												
Pengumpulan Data												
Pengolahan Data												
Penyusunan Laporan												

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Pengertian Metodologi**

Metodologi berasal dari kata *methode* dan *logos*. *Methode* berarti cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sedangkan *logos* berarti ilmu.

Menurut Winarno Surakhmad (1982:96)'' Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan''. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1993:4) metodologi research adalah''Pelajaran yang memperbincangkan tentang bagaimana cara atau jalan yang harus ditempuh guna mencapai suatu tujuannya, khususnya dalam kegiatan-kegiatan ilmiah''. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh guna mencapai tujuan khususnya dalam kegiatan ilmiah.

### **2. Pengertian Penelitian**

Sutrisno Hadi memberikan definisi *research* atau penelitian sebagai berikut:

Sesuai dengan tujuannya, *research* dapat mendefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Sedangkan menurut Djarwanto Ps (1986:5)''Penelitian adalah penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan''.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah kegiatan yang terencana, sistematis dan mengikuti metode ilmiah dalam mencari jawaban atas suatu masalah dengan tujuan untuk memperoleh pengertian, pengetahuan, dan pemahaman dari gejala-gejala atau psoses penyelidikan bidang tertentu.

Dengan melihat arti metodologi dan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya metodologi penelitian adalah cara-cara ilmiah yang harus dilakukan untuk mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan, menganalisa, dan menginterpretasikan data berupa angka dan skor.

### 3. Jenis-jenis Metode Penelitian

Menurut Iqbal Hasan (2002: 22) "Jenis-jenis metode penelitian terkait dengan jenis penelitiannya dibagi menjadi 5 (lima)".

Dari 5 (lima) jenis penelitian tersebut antara lain:

#### a. Metode Historis

Historis artinya berhubungan dengan sejarah. Sejarah adalah studi tentang masa lalu dengan menggunakan paparan dan penjelasan. Metode histories bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan, menilai, memferivikasi dan mensintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai konklusi yang dapat dipertahankan, seringkali dalam hipotesis tertentu. Dengan demikian, penelitian dengan metode historis merupakan penelitian yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara teliti dan hati-hati terhadap validitas dari sumber-sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

#### b. Metode Deskriptif

Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif bertujuan untuk:

- 1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada,
- 2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku,
- 3) membuat perbandingan atau evaluasi,

- 4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara cermat dan aktual. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analitis), tetapi juga memadukan. Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi.

c. Metode Korelasional

Metode korelasional sebenarnya adalah kelanjutan metode deskriptif. Pada metode deskriptif, data dihimpun, disusun secara sistematis, faktual dan cermat, namun tidak dijelaskan hubungan di antara variabel, tidak melakukan uji hipotesis atau prediksi. Pada metode korelasional, hubungan antara variabel diteliti dan dijelaskan. Hubungan yang dicari ini disebut sebagai korelasi. Jadi, metode korelasional mencari hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti. Metode korelasi ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya. Jika pada metode ini hanya dua variabel yang dihubungkan, maka disebut korelasi sederhana (*simple correlation*) dan jika lebih dari dua variabel dihubungkan disebut korelasi berganda (*multiple correlation*).

d. Metode Eksperimental

Metode eksperimental merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti memanipulasi variabel dan meneliti akibat-akibatnya. Pada metode ini, variabel-variabel dikontrol sedemikian rupa, sehingga variabel luar yang mungkin mempengaruhi dapat dihilangkan. Metode eksperimental ditujukan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok control yang tidak mengalami manipulasi. Manipulasi berarti mengubah secara



sistematis sifat-sifat (nilai-nilai) variabel bebas. Setelah dimanipulasi, variabel disebut garapan.

e. Metode Kuasi Eksperimental

Metode kuasi eksperimental hampir menyerupai metode eksperimental, hanya pada metode ini, peneliti tidak dapat mengatur sekehendak hati variabel bebasnya. Metode kuasi eksperimental mempunyai 2 (dua) ciri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti tidak mampu meletakkan subjek secara random pada kelompok eksperimental atau kelompok kontrol. Yang dapat dilakukan peneliti adalah mencari kelompok subjek yang diterpa variabel bebas, dan kelompok lain yang tidak mengalami variabel bebas.
- 2) Peneliti tidak dapat mengenakan variabel bebas kapan dan kepada siapa saja yang dikehendakinya.

Sedangkan menurut Consuelo edisi terjemahan oleh Alimuddin Tuwu (1993: 40) mengatakan bahwa terdapat lima metode penelitian, yaitu:

1. metode penelitian sejarah (historis),
2. metode penelitian deskriptif,
3. metode penelitian eksperimen,
4. metode penelitian *ex post facto* (juga biasa disebut kausal komparatif) dan
5. metode penelitian partisipatori”.

### **C. Penetapan Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi dapat diberi makna yang cukup beragam, menurut Sutrisno Hadi populasi adalah”Seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki disebut universum”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah Keseluruhan subyek penelitian”.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1988:37) ”Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karekteristik tertentu sebagai sumber penelitian”.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas yang dimaksudkan dengan populasi adalah Keseluruhan penelitian yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008.

## 2. Sampel penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (1993:75), yang dimaksud dengan sampel adalah "Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti". Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang jumlahnya lebih kecil disbanding dengan jumlah populasi, yang dipandang representatif terhadap populasi untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ada aturan tertentu yang harus dipatuhi dan dijadikan pedoman dalam suatu kegiatan penelitian

Menurut Iqbal Hasan (2002:56) yang mengutip pendapat LR Gay, mengatakan jumlah sampel yang terkecil yang dapat diterima tergantung pada jenis risetnya, yaitu:

- "a. Riset deskriptif=10% dari populasi
- b. Riset korelasi=30% dari subyek
- c. Riset kausal komparatif=30% dari subyek/kelompok
- d. Riset eksperimen==50% dari subyek"

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah subyek.

## 3. Sampling

Dalam setiap kegiatan penelitian sampel yang digunakan haruslah benar-benar mencerminkan kondisi riil populasi yang ada, melalui serangkaian aturan tertentu dalam pengambilan sampel yang disebut sampling. Menurut Sutrisno Hadi (1993:226) "Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel".

Untuk teknik sampling dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Teknik random sampling  
Teknik random sampling ialah teknik menentukan sampel yang memberi kesempatan pada semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”
- b. Teknik non random sampling  
Suatu pembentukan sampel yang tidak member kesempatan yang sama pada seluruh anggota populasinya untuk dicalonkan menjadi anggota sampel (Sutisno Hadi, 1983:75)

Adapun pelaksanaannya dapat ditempuh dengan beberapa cara:

- 1) *Stratified Sampling*. Dalam Stratified Sampling ini, pengambilan sampel harus memperhatikan tingkatan-tingkatan atau lapisan dalam populasi.
- 2) *Probability Sampling*. Disini sampel dibagi menjadi beberapa sub bagian dari sub-sub bagian ini dibagi lagi menjadi sampel yang lebih kecil lagi.
- 3) *Proportional Sampling*. Dalam mengambil sampel disini, diambil dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya jumlah dari sub populasi itu, jadi disini untuk besarnya sampel dari tiap-tiap sub populasi bias berbeda-beda.
- 4) *Porpusive Sampling*. Disini pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.
- 5) *Quota Sampling*. Pengambilan sampel disini berdasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan atau yang dipentingkan.
- 6) *Cluster Sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan pada grup-grup atau bukan kelompok individu.
- 7) *Double Sampling*. Adalah dua sampel yang sekaligus diambil oleh peneliti, dengan tujuan untuk melengkapi jumlah atau data apabila ada data yang tidak termasuk dari sampel pertama. Biasanya sampel pertama jumlahnya lebih banyak, sedangkan sampel kedua jumlahnya tidak begitu banyak.

Untuk penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah quota sampling dengan cara undian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Membuat suatu daftar yang berisi semua obyek, obyek, peristiwa yang ada dalam populasi.
- b) Memberi kode-kode yang berwujud angka-angka, peristiwa, atau kelompok-kelompok.
- c) Menulis kode masing-masing dalam selembar kertas kecil.
- d) Menggulung kertas itu baik-baik.
- e) Memasukan gulungan kertas tersebut kedalam kaleng atau tempat semacamnya.
- f) Mengocok baik-baik kaleng itu.
- g) Mengambil kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan (Sutrisno Hadi: 1993:76).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis di perlukan data-data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan, yang didasarkan pada tujuan penelitian.

##### a. Variabel Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah data dari variabel keharmonisan keluarga, sebagai berikut:

**Tabel 2. Variabel Penelitian Keharmonisan Keluarga (X)**

Variabel	Konsep	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
Keharmonisan Keluarga (X)	Keharmonisan keluarga adalah hidup bahagia dalam ikatan kasih suami istri disadari oleh kerelaan dan keselarasan hidup bersama, istri hidup dalam ketentraman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling keakraban</li> <li>2. Saling Pengertian</li> <li>3. Persahabatan</li> <li>4. Toleransi</li> <li>5. Saling Percaya</li> </ol>	9, 13, 29 10, 26, 23 1, 17, 28 4, 21 5, 20, 22, 27	3, 15 6, 12, 8 16, 11, 24 19, 7, 30 2, 14, 18, 25

	lahir dan batin karena mereka merasa cukup dan puas atas segala sesuatu yang ada dan telah dicapai kedalam dan keluar, yang menyangkut bidang nafkah, seksual, dan pergaulan dengan masyarakat.			
--	---	--	--	--

**Tabel 3. Variabel Penelitian Prestasi Belajar PKn (X)**

Variabel	Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan	Indikator	K1	K2	K3	K4	K5	K6
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>
Prestasi Belajar PKn (Y)	Peraturan, Norma Dan Hukum	A. Hakikat Norma-norma Yang Berlaku  B. Hakikat dan Arti Pentingnya Hukum Bagi Warga Negara  C. Menetapkan Norma-norma Dalam	1,9 ,14 ,18 ,21 ,25  13, 28	2,3 ,22    4,1 0, 17, 27	       6,24	4,5    11, 23		

		Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara	7,1 5, 26, 29	12, 16, 19, 20, 30				
--	--	--	------------------------	--------------------------------	--	--	--	--

## b. Penyusunan Instrumen

Teknik penyusunan instrumen untuk memperoleh data dengan menggunakan angket dan tes.

### 1. Angket

Suharsimi Arikunto (1998: 124) mengatakan bahwa "Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". Kemudian Husaini Usman (2000: 24) mengemukakan "Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara)". Sedangkan Iqbal Hasan (2002: 83) berpendapat bahwa "Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden"

Dari beberapa pengertian tentang angket di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden untuk memperoleh informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### a. Keuntungan Teknik Angket

1. Angket dapat menjangkau sampel dalam jumlah besar, karena dapat dikirim melalui pos.
2. Biaya yang digunakan untuk membuat angket relatif murah.

3. Angket tidak terlalu mengganggu responden, karena pengisiannya (menjawab pertanyaan) ditentukan oleh responden itu sendiri

b. Kerugian Teknik Angket

1. Jika dikirim melalui pos, maka prosentase yang dikembalikan relatif rendah.
2. Angket tidak dapat digunakan pada responden yang tidak mampu membaca dan menulis.
3. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket dapat ditafsirkan salah oleh responden. (Iqbal Hasan, 2002: 84).

a. Jenis-jenis Angket

Berdasarkan bentuk pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket maka, angket dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu sebagai berikut:

1) Angket Terbuka (*opened questionnaire*)

Merupakan angket yang pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka.

2) Angket Tertutup (*closed questionnaire*)

Merupakan angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka.

3) Angket Semi Terbuka (*semi opened questionnaire*)

Merupakan angket yang pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapat menurut pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan. (Iqbal Hasan, 2002: 84-85)

b. Angket Yang Digunakan

Jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup langsung, yaitu angket yang di dalamnya telah ditetapkan alternatif jawaban dan diberikan secara langsung kepada responden yang dimintai keterangan.

c. Langkah-langkah Penyusunan Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 157) "Ada enam langkah dalam penyusunan angket, yaitu: merumuskan tujuan, menentukan variabel, menyusun indikator, menyusun item, menentukan skoring, try-out/uji coba dan revisi".

Penjelasan dari enam langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut

1) Merumuskan Tujuan

Tujuan pemberian angket dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data keharmonisan keluarga pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008.

2) Menentukan Variabel

Variabel yang akan diambil datanya dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga. Sedangkan variabel terikat adalah Prestasi Belajar PKn.

3) Menyusun Indikator Dilanjutkan Menyusun Item Pertanyaan

Dari variabel-variabel tersebut di atas dapat dibuat kisi-kisi angket keharmonisan keluarga untuk menyusun indikator-indikator yang kemudian dilanjutnya dengan menyusun item pertanyaan.

4) Menentukan Skoring

Untuk kelengkapan penyusunan angket, maka perlu ditetapkan skornya.

Skoring angket keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

(a) Butir angket dengan pertanyaan/ Pernyataan yang bersifat positif, yaitu:

Sangat Setuju	: skornya 5
Setuju	: skornya 4
Ragu-ragu	: skornya 3
Tidak Setuju	: skornya 2
Sangat Tidak Setuju	: skornya 1

(b) Butir angket yang pertanyaan/ pernyataan yang bersifat negatif, yaitu:

Sangat Setuju	: skornya 1
---------------	-------------



Setuju : skornya 2

Ragu-ragu : skornya 3

Tidak Setuju : skornya 4

Sangat Tidak Setuju : skornya 5

#### 5) Melakukan Try out atau Uji Coba

Sebelum angket digunakan sebagai alat ukur, maka angket tersebut perlu di *try out*kan atau diujicobakan lebih dahulu. Pelaksanaan *try out* adalah pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto dengan jumlah subjek responden 30 orang siswa. Kisi-kisi angket uji coba keharmonisan keluarga dapat dilihat pada lampiran 1

Setelah angket diedarkan oleh peneliti dan dijawab oleh responden, maka hasilnya dianalisis untuk menguji:

##### a. Uji validitas

Validitas adalah ketepatan alat pengukur sebagai gejala yang diteliti. Di sini peneliti dalam menguji validitas menggunakan rumus product moment dengan angka kasar. Adapun rumusnya seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 138).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N(\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

N : Banyaknya subyek

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

x : skor yang diperoleh subyek dalam tiap item

y : skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

$\sum x$  : jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$  : jumlah skor dalam distribusi y

$\Sigma xy$  : jumlah perkalian x dan y

Selanjutnya untuk mengukur taraf validitas tiap butir (item) dalam angket tersebut maka hasil perhitungannya dikonsultasikan dengan tabel r product moment pada taraf signifikansi 5% dengan N : 30 adalah 0,361 dengan ketentuan.

Bila r hitung > r tabel berarti valid

Bila r hitung < r tabel berarti tidak valid

Variabel keharmonisan keluarga terdiri dari 30 item pertanyaan. Angket uji coba keharmonisan keluarga dapat dilihat pada lampiran 2. Item yang valid terdiri dari 28 butir, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Sedangkan untuk item yang tidak valid terdiri dari 2 butir, yaitu nomor 13 dan 19.

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (1990:83) Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan terhadap subyek yang sama. Dengan kata lain reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.

Reliabilitas angket keharmonisan keluarga menggunakan rumus alpha dari Suharsimi Arikunto (1998: 193), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Untuk mengetahui kriteria reliabilitas angketnya, maka hasil perhitungan di atas kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi dari Suharsimi Arikunto (1998: 260), sebagai berikut:

**Tabel. 4 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas keharmonisan keluarga dapat dilihat pada lampiran 3, sedangkan contoh perhitungan uji validitas dan reliabilitas keharmonisan keluarga dapat dilihat pada lampiran 4

## 2. Tes

### a. Pengertian Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (1999:53) “Tes adalah alat ukur, prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan”. Sedangkan menurut W.S Winkel (1991:325), “Tes adalah suatu seri pertanyaan, soal yang harus dijawab dan dipecahkan”.

Dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat mengukur sesuatu yang berupa pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan oleh seorang individu yang akan diukur kemampuannya itu dengan setandar penilaian tertentu pula.

### b. Bentuk-bentuk Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (1999:162), “Bentuk tes ada dua yaitu tes subyektif dan tes obyektif”. Penjelasan dari kedua bentuk tes tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes subyektif yang pada umumnya berbentuk essay (uraian). Tes ini untuk mengukur prestasi belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata
2. Tes obyektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Tes ini macamnya adalah tes benar salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan, dan tes isian.

#### c. Syarat-syarat Tes

Agar tes dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai alat ukur prestasi belajar, maka tes harus memenuhi syarat. Menurut Suharsimi Arikunto (1999:57) “Persyaratan tes yang baik adalah harus memiliki: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis”. Pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas. Suatu tes disebut valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Istilah valid dapat disamakan dengan istilah sah.
2. Reliabilitas. Suatu tes dikatakan reliable jika hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Dengan kata lain, jika kepada siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan yang sama dalam kelompoknya.
3. Objektivitas. Suatu tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subyektif atau unsur pribadi yang mempengaruhi terutama dalam pemberian skornya.
4. Praktikabilitas. Suatu tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah dan waktu yang lama.
5. Ekonomis. Suatu tes dikatakan ekonomis jika tes tersebut dalam pembuatannya, pelaksanaannya dan pemeriksaannya tidak memerlukan biaya yang banyak.

#### d. Langkah-langkah Penyusunan Tes

Langkah-langkah dalam penyusunan tes adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan mengadakan tes,

2. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan di teskan,
3. Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan,
4. Menyusun dan mengidentifikasi tingkah laku yang dikehendaki berdasarkan TPK yang telah disusun,
5. Menyusun table spesifikasi yang memuat pokok materi aspek berpikir yang diukur beserta imbangan antara kedua hal tersebut,
6. Menuliskan butir-butir soal didasarkan atas TPK, dan aspek tingkah laku yang telah disusun (Suharsimi Arikunto, 1999:53)

Adapun untuk kisi-kisi uji coba tes prestasi belajar PKn terdapat pada lampiran 5

#### e. Uji Coba Tes

##### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dipakai adalah menggunakan formula *Korelasi Point-Biserial* ( $r_{pb}$ ), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pb} = \left[ \frac{x_i - x_t}{s_t} \right] \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

$x_i$  : Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir-butir ke-i

$x_t$  : Rata-rata skor total semua responden

$p_i$  : Proporsi jawaban benar untuk butir ke-i

$q_i$  : Proporsi jawaban yang salah ke-i

$s_t$  : Standar deviasi total

Dari 30 item tes prestasi belajar yang diuji cobakan dapat dilihat pada lampiran 6 dari 30 soal tersebut dapat diketahui 26 item yang valid sedangkan 4 item lainnya dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid adalah item 9, 14, 17, 20.

##### 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum pq}{vt} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien Reliabilitas KR-20

K : Banyaknya butir soal

P : Proporsi siswa yang menjawab benar pada suatu butir

q : Proporsi siswa yang menjawab salah

$V_t$  : Varians total

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas tes prestasi belajar PKn dapat dilihat pada lampiran 7, sedangkan contoh perhitungan uji validitas dan reliabilitas tes prestasi belajar PKn dapat dilihat pada lampiran 8.

### 3. Uji Analisis Item Soal

- a. Tingkat kesukaran, dengan rumus:

$$P = \frac{n_i}{N}$$

Keterangan:

$n_i$  : Banyaknya siswa yang menjawab item dengan benar

N : Banyaknya siswa yang menjawab item

Kriteria harga P adalah:

**$0,0 \leq P < 0,3$**  = Sukar

**$0,3 \leq P < 0,7$**  = Sedang

**$0,7 \leq P < 1,0$**  = Mudah

- b. Daya beda, dengan rumus:

$$d = \frac{n_{iT}}{NT} - \frac{n_{iR}}{NR}$$

Keterangan:

$n_{iT}$  : Banyaknya penjawab item dengan benar dari kelompok tinggi

NT : Banyaknya penjawab dari kelompok tinggi

$n_{iR}$  : Banyaknya penjawab item dengan benar dari kelompok rendah

NR : Banyaknya penjawab dari kelompok rendah

### E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap dan benar, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca agar dapat menjawab hipotesis yang peneliti lakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi. Analisis regresi adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Adapun tugas pokok regresi adalah :

1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
2. Menguji apakah korelasi itu signifikan atautkah tidak.
3. Mencari persamaan garis regresinya.
4. Menemukan sumbangan relatif antara sesama prediktor, jika prediktor lebih dari satu (Sutrisno Hadi,2001:2)

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi satu prediktor dengan formulasi serta langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Membuat tabel kerja untuk mencari koefisien korelasi antara prediktor (x) terhadap kreterium (y).

No	Subyek	X	Y	$X^2$	$Y^2$

2. Mencari koefisien korelasi antara predictor X dengan kriterium Y dengan menggunakan korelasi moment Tangkar dari Pearson dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sebelumnya dicari:

$$a. \sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$b. \sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$c. \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

3. Mencari persamaan garis regresi ( $y=ax+k$ ) dengan harga  $x$  dan  $k$  sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2001:7 )

$$Y = ax$$

$$\text{Dimana } y = y - \bar{y}; x = x - \bar{x} \text{ dan } a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

4. Mencari besarnya harga  $F_{\text{reg}}$  dengan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Sebelumnya dicari:

$$a. JKT = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$b. JK_{\text{reg}} = 2(\sum xy) + (k)(\sum y) - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$c. JK_{\text{res}} = JKT - JK_{\text{reg}}$$

$$d. dbT = N - 1$$

$$e. db_{\text{reg}} = 1$$

$$f. db_{\text{res}} = dbT - db_{\text{reg}} \text{ atau } N - 2$$

$$g. RK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$$

$$h. RK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}}$$

(Sutrisno Hadi, 2001:17)



untuk mencari nilai a dan k digunakan rumus:

$$1. \sum xy = a \sum x^2 + k \sum x$$

$$2. \sum y = a \sum x + NK$$

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### A. Uji Normalitas

Ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini akan menggunakan uji lilefors dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Hitung

$Z_i$  : angka baku

$\bar{x}$  : rata-rata

$$= \frac{\sum x_i}{N}$$

S = Simpangan baku

$$= \sqrt{\frac{N(\sum x_1^2 - (\sum x_2)^2)}{N(N-1)}}$$

b. Setiap angka baku dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, hitung peluang  $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$

c. Menghitung S ( $Z_i$ )

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } < Z_i}{N}$$

d. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  tentukan harga mutlaknya

e. Cari nilai yang terbesar dari selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  jadikan L hitung atau l hit

f. Kesimpulannya :

1. Jika  $L_{hit} \geq L_{tabel}$  atau  $L_{hit}$  kritis, hipotesis ditolak, jadi tidak normal
2. Jika  $L_{hit} < L_{tabel}$  hipotesis diterima, jadi normal

(Hassan Suryono, 2005 : 79)

## B. Uji Linearitas

Menurut Hassan Suryono (2005:86) uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model persamaan yang kita peroleh cocok atau tidak. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Nilai  $x_i$  yang sama disusun beserta pasangannya.

b. Menghitung :

$$1. JK(E) = \left[ \sum Y_i^2 - \frac{\sum Y_i^2}{N} \right]$$

$$2. JK_{\partial c} = Jk_{res} - JK(E)$$

c. Menghitung

$$1. dFe = N-K \text{ atau } dF_{res} - dF_{\partial c}$$

$K$  = banyaknya kelompok  $X$

$$2. JK_{\partial c} = K-2$$

d. Menghitung :

$$1. RJK = \frac{JK(E)}{dF(E)}$$

$$2. FKJ_{(TC)} = \frac{JK(TC)}{dF(TC)}$$

$$e. F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(E)}$$

f.  $F_{tabel} (1-x)(k-2, N-K)$

1. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ditolak, berarti persamaannya tidak linear

2. Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel  $H_0$  diterima, berarti persamaannya linear

(Hassan Suryono, 2005:86)

### C. Uji Independen

Menurut Hassan Suryono (2005:83), uji ini dimaksudkan untuk” memberikan informasi apakah kriterium benar-benar tergantung pada prediktor atau tidak”.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Menghitung :

$$1. JKT = \sum Y_i$$

$$2. Jk_{reg} = \frac{\sum Y_i}{N}$$

$$3. Jk_{reg}(b/a) = b \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)^2}{N} \right\}$$

$$4. Jk_{res} = JKT - Jk_{reg}(b/a)$$

$$\text{Catatan : } b = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

b. Menghitung :

$$1. d F_{reg}(a) : \text{banyak prediktor} = 1$$

$$2. d F_{reg}(b/a) : \text{banyak prediktor} = 1$$

$$3. d F_{res} : N - \{ d F_{reg}(a) + d F_{reg}(b/a) \}$$

c. Menghitung :

$$1. RJK_{reg} a = \frac{JK_{reg}(a)}{dF_{reg}(a)}$$

$$2. RJK_{reg}(b/a) = \frac{JK_{reg}(b/a)}{dF_{reg}(b/a)}$$

$$3. RJK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}(a)}{dF_{\text{reg}}}$$

$$4. RJK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}(b/a)}{RJK_{\text{reg}}}$$

d. F tabel  $(1-\alpha)(1.N-2)$

a) Jika  $F_{\text{hit}} \geq F_{\text{tabel}}$  Ho ditolak

Berarti Y tidak independen atau dependen pada X

Jadi X dapat memprediksi Y

b) Jika  $F_{\text{hit}} < F_{\text{tabel}}$  Ho diterima

Berarti Y independen pada X

Jadi X tidak dapat memprediksi Y (Hassan Suryono, 2005:83)

#### D. Uji Keberartian Regresi

Uji ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan regresi linear dalam meramalkan hubungan antar variable bebas dengan variable terikat dan keberartian dari arah regresi tersebut untuk menguji signifikansi garis regresinya perlu digunakan analisis regresi. Analisis regresi sebenarnya adalah analisis variansi terhadap garis regresi, dengan maksud untuk menguji signifikansi garis – F sebagaimana halnya jika kita mengadakan analisis variansi. Untuk analisis regresi bilangan –F diperoleh dari rumus:

$$JK_{\text{reg}} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$JK_{\text{res}} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

$$Db_{\text{reg}} = 1$$

$$Db_{\text{res}} = N-2$$

$$RK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$$

$$RK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}}$$

$$\text{Jadi } F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

$F_{\text{reg}}$  = harga bilangan -F untuk garis regresi

$RK_{\text{reg}}$  = Rerata kuadrat garis regresi; dan

$RK_{\text{res}}$  = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2001: 14,18)

## 2. Uji Hipotesis

Uji signifikansi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah korelasi yang ada signifikan atau tidak. Uji signifikansi ini dilakukan dengan rumus  $F_{\text{hitung}}$ , yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{reg}}(b/a)}{RJK_{\text{res}}}$$

Sebelumnya dicari:

$$1) \quad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

2) Hitung Jumlah Kuadrat Regresi [ $JK_{\text{reg}}(a)$ ] dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3) Hitung Jumlah Kuadrat Regresi [ $JK_{\text{reg}}(b/a)$ ] dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}}(b/a) = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Hitung Jumlah Kuadrat Residu [ $JK_{res}$ ] dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y - JK_{reg}(b/a) - JK_{reg}(a)$$

- 5) Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi  $_{(a)}$  [ $RJK_{reg}(a)$ ] dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi  $_{(b/a)}$  [ $RJK_{reg}(b/a)$ ] dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Hitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu [ $RJK_{res}$ ] dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8)  $Db_{reg} = 1$

- 9)  $Db_{res} = n - 2$

- 10) Menguji signifikansi dengan rumus  $F_{hitung}$  :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b/a)}{RJK_{res}}$$

- 11) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi:

Kaidah pengujian signifikan:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  (signifikan)

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  (tidak signifikan)

- 12) Cari nilai  $F_{tabel}$  menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{reg}[b/a])(db_{res})}$$

(Riduwan, 2003 : 244)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka data yang dikumpulkan bertujuan untuk menguji hipotesa penelitian. Data tersebut meliputi dua variabel, yaitu keharmonisan keluarga dan prestasi belajar. Data yang terkumpul untuk keharmonisan keluarga diperoleh dari angket yang diisi oleh para siswa-siswa kelas VII SLTP Negeri 3 sebagai populasi penelitian ini. Sedangkan data tentang prestasi belajar PKn diperoleh dari hasil tes prestasi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Agustus 2008 dengan sampel sebanyak 100 siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto. Dibutuhkan data sebagai berikut:

- 1) Data keharmonisan keluarga sebagai variabel bebas (X)
- 2) Data prestasi belajar PKn sebagai variabel terikat (Y)

Data keharmonisan keluarga (X) dikumpulkan dengan menggunakan angket, dimana kisi-kisi angket dalam penelitian ini terdapat dalam lampiran 9, Sedangkan angket keharmonisan keluarga dapat dilihat pada lampiran 10

Data tes prestasi belajar PKn (Y) dikumpulkan dengan memberikan tes kepada siswa, dimana kisi-kisi tes prestasi belajar PKn dalam penelitian ini terdapat dalam lampiran 11, Sedangkan tes prestasi belajar PKn dapat dilihat pada lampiran 12.

#### **1. Data Tentang Keharmonisan Keluarga (X)**

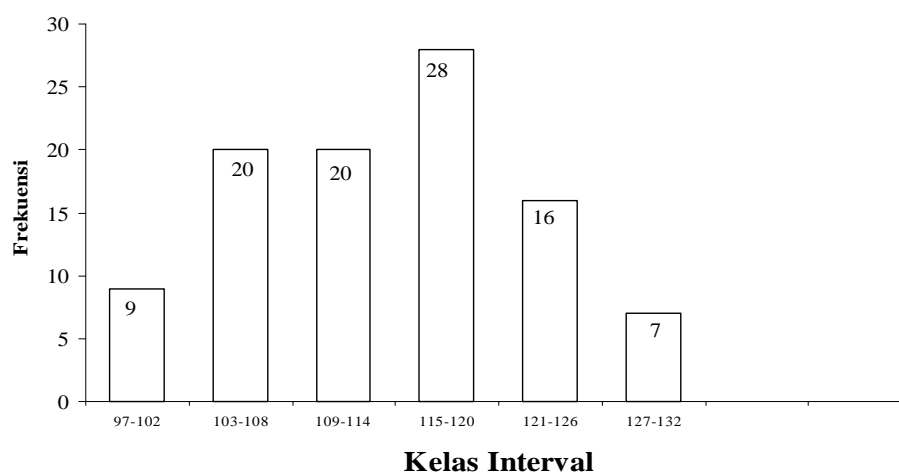
Untuk mendapatkan data keharmonisan keluarga, peneliti telah membuat angket yang terdiri dari 30 butir soal. Dari angket tersebut setelah diuji cobakan, maka diperoleh 28 butir soal yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga siap digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian terhadap 100 siswa yang menjadi anggota sampel dari 160 jumlah populasi. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 13

Kriteria penilaian skala tentang keharmonisan keluarga yang digunakan dengan kriteria penilaian pada uji coba. Hasil skor nilai dari 100 siswa yang terkumpul didapat skor tertinggi 132 dan skor terendah 97, Mean ( $\bar{x}$ ) 114,02, Median 64,5 dan Modus 106, 116, dan 118. Bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dari Data Keharmonisan Keluarga**

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi
1	97-102	99,5	9
2	103-108	105,5	20
3	109-114	56	20
4	115-120	117,5	28
5	121-126	123,5	16
6	127-132	129,5	7

Dari distribusi frekuensi tersebut dapat dibuat grafik histogram



Gambar 2. Grafik histogram data keharmonisan keluarga

Keterangan:

- Sumbu Y : Frekuensi
- Sumbu X : Sumbu Interval Keharmonisan Keluarga



## 2. Data tentang prestasi belajar

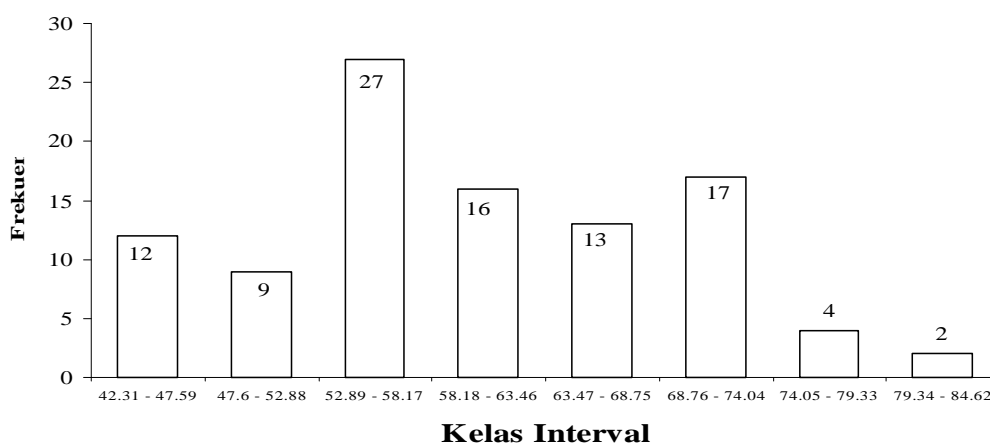
Data tentang prestasi belajar PKn siswa kelas VII sebanyak 100 siswa diperoleh dengan pemberian tes.

Berdasarkan data tersebut diperoleh skor terendah 42,31 dan skor tertinggi 84,62 dan standar deviasi (SD) 9,64 Rentang nilai (R) 5,28 Banyaknya kelas (k) dan panjang kelas (i) Tabel distribusi frekuensinya adalah seperti dibawah ini:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar PKn (Y)**

No	Interval Skor	Nilai Tengah	Frekuensi (F)
1	42.31 - 47.59	44.97	12
2	47.6 - 52.88	50.25	9
3	52.89 - 58.17	55.51	27
4	58.18 - 63.46	60.83	16
5	63.47 - 68.75	66.12	13
6	68.76 - 74.04	71.41	17
7	74.05 - 79.33	76.73	4
8	79.34 - 84.62	82.06	2

Tabel distribusi frekuensi kumulatif prestasi belajar sebagaimana tersebut diatas dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik histogram data prestasi belajar PKn

## B. Uji Persyaratan Analisis

Dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, maka data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisa Regresi 1 prediktor, yang sebelumnya dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Adapun uji persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisa berasal dari distribusi normal atau tidak, dikatakan data distribusi normal apabila  $L_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$

#### a) Data Tentang Keharmonisan Keluarga (X)

Dari uji normalitas data tentang keharmonisan keluarga yang telah dilakukan diperoleh  $L_{hitung} = 0.0604$  sedang  $L_{tabel}$  sebesar 0,0886 untuk  $N = 100$ .

Dari hasil  $L_{hitung} = 0.0604$  maka  $L_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$  sebesar 0,0886 atau  $0.0604 < 0,0886$ . Dengan demikian data tentang keharmonisan keluarga dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun uji normalitas keharmonisan keluarga dapat dilihat pada lampiran 14

#### b) Data Tentang Prestasi Belajar PKn (Y)

Dari uji normalitas data tentang prestasi belajar PKn yang telah dilakukan diperoleh  $L_{hitung} = 0.0822$  sedang  $L_{tabel}$  sebesar 0,0886 untuk  $N = 100$ .

Dari hasil  $L_{hitung} = 0.0822$  maka  $L_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$  sebesar 0,0886 atau  $0.0822 < 0,0886$ . Dengan demikian data tentang prestasi belajar PKn dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun uji normalitas keharmonisan keluarga dapat dilihat pada lampiran 15

### 2. Uji Independen

Uji Independen inidmaksudkan untuk memberi informasi apakah kriterium (Y) benar-benar tergantung pada predictor (X) atau tidak.

Dari Uji Independen antara antara data keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar PKn diperoleh  $F_{hitung} = 6.30$  dan telah dikonsultasikan dengan

$F_{\text{tabel}}$  dengan db pembilang 1 dan db penyebut 98 pada taraf signifikansi 5 % diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 3.96$  sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} = 6.30$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}} = 3.96$  atau  $6.30 > 3.96$ , maka  $H_0$  ditolak Y tidak dependen terhadap X. Karena itu X dapat memprediksi Y. Perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada Lampiran 16.

### 3. Uji Linieritas

Uji Linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model persamaan yang diperoleh cocok atau tidak. Adapun uji linieritas antara data keharmonisan keluarga (X) terhadap prestasi belajar PKn (Y):

Dari uji linieritas antara data keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar PKn diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 0,07$  dan telah dikonsultasikan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dengan db pembilang 1 dan db penyebut 98 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 3,96$  .sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} = 0,07$  dari  $F_{\text{tabel}} = 3.96$ , maka  $H_0$  diterima, sebab  $F_{\text{hitung}} = 0.07$  jatuh diluar daerah kritik. Jadi model regresi antara keharmonisan keluarga (X) dengan prestasi belajar PKn (Y) adalah linear. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 17

### 4. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji analisis regresi.

Dari tabel pengujian regresi ( $F_{\text{reg}}$ ) diperoleh nilai  $F_{\text{reg}}$  sebesar 6,30. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{\text{tabel}} = 3,96$  pada taraf signifikansi 5% =3,96 sehingga dapat diketahui  $F_{\text{reg}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  atau  $6,30 > 3,96$  maka dapat disimpulkan bahwa keberartian regresi sampel dapat diterima ( $H_0$  awal diterima). Dengan kata lain X dapat memprediksi Y. Perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 18

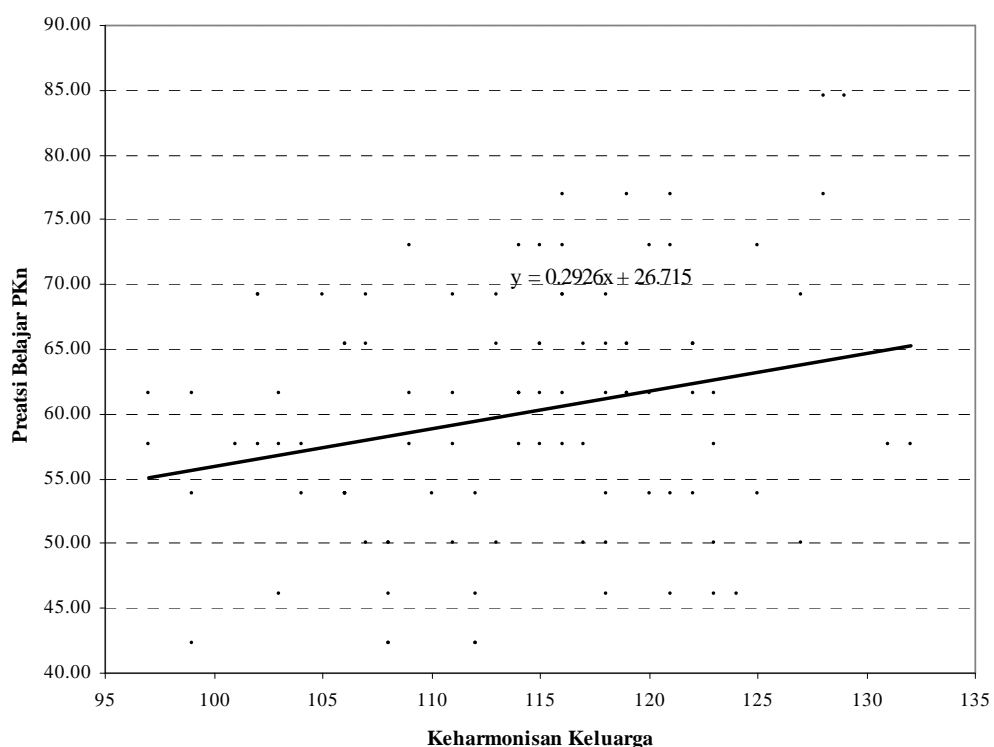
## **C. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji apakah persyaratan yang akan dikemukakan dalam perumusan hipotesis bias diterima kebenarannya atau ditolak kebenarannya. Hipotesis diterima apabila data

yang didapat mendukung persyaratan dalam hipotesis yang diajukan. Dan sebaliknya ditolak apabila fakta-fakta empiris yang ada tidak dapat mendukung persyaratan dalam hipotesis yang diajukan.

Dari hasil perhitungan dengan rumus regresi 1 prediktor diperoleh  $F_{hitung} = 6.30$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan db pembilang 1 dan db penyebut 98 pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh  $F_{tabel} = 3.96$ . (lihat lampiran 19). Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , atau  $6.30 > 3.96$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 20

Proses perhitungan menunjukkan hasil yaitu ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008. (Lihat lampiran 21)



**Gambar 4. Garis Regresi Linier Antara Keharmonisan Keluarga (X) dan Prestasi Belajar PKn (Y)**

Adapun contoh perhitungan persamaan garis regresi prestasi belajar PKn (Y) atas keharmonisan keluarga (X) dapat dilihat pada lampiran 22.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_{XY} = 0.2458$ . Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 100$  dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.165 (lihat lampiran 23). Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti antar keharmonisan keluarga (X) dengan prestasi belajar PKn (Y) ada pengaruh yang signifikan.

Keluarga yang harmonis bukanlah terjalin secara kebetulan, tetapi harus dicapai melalui proses yang panjang yaitu adanya persiapan sebelum menikah. Calon suami isteri harus tahu faktor-faktor yang membawa pada keharmonisan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah terciptanya suasana yang penuh keakraban saling pengertian, persahabatan, toleransi, saling menghargai satu sama lainnya yang menimbulkan perasaan aman dan rasa puas bagi masing-masing anggota keluarga.

Dengan suasana yang menyenangkan membuat perasaan remaja menjadi tenang dan damai, merasa betah dirumah, karena rumah merupakan tempat bagi remaja untuk memperoleh kebutuhannya dari orang tua seperti kasih sayang, diperhatikan, diakui dan dihargai.

Untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis ada beberapa hal yang harus diusahakan oleh setiap anggota keluarga, antara lain:

a) Memiliki iman yang kuat

Menurut Sayekti Pujosuwarno dan Sugihartono (1981:69) iman yang kuat indikatornya adalah “Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Keimanan merupakan syarat utama bagi seseorang dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis. Keimanan ini menuntun perilaku manusia menuju kebaikan, dengan demikian kuat lemahnya iman seseorang tentu berpengaruh terhadap kadar kebahagiaan hidupnya didalam rumah tangga

b) Memiliki sifat kedewasaan

“Adanya pengetahuan orang tua tentang watak anak-anaknya dan adanya saling mengetahui tabiat masing-masing akan dapat menghindarkan perselisihan dan mendatangkan kerukunan serta ketentraman dalam keluarga”. (M. Ngalim Purwanto, 1995:87)

Sifat kedewasaan merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki seseorang setelah berumah tangga. Dewasa dalam arti jasmaniah dan rohaniah, mental dan emosional. Orang yang memiliki kedewasaan tentu dalam menghadapi setiap persoalan rumah tangga selalu dihadapi dengan bijaksana, sabar dan mampu mengendalikan diri

c) Punya rasa tanggung jawab

“jika tiap-tiap anggota keluarga sudah tahu dan menjalankan tugas kewajibannya masing-masing menurut aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga itu, akan terjadilah ketertiban dan kesenangan serta ketentraman dalam keluarga itu”. (M. Ngalim Purwanto, 1995:87)

Sebetulnya tanggung jawab merupakan salah satu sifat kedewasaan, rumah tangga akan lancar apabila setiap anggota keluarga melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab.

d) Saling adanya pengertian

“Dengan adanya pengertian dari setiap anggota keluarga maka akan mengurangi timbulnya masalah-masalah di dalam keluarga”. (Sayekti Pujosuwarno dan Sugihartono, 1981:72)

Semua persoalan yang terjadi di dalam rumah tangga yang dapat menimbulkan percekocokan akan dapat diatasi apabila setiap anggota keluarga saling menyadari dan menanamkan saling pengertian

d) Menerima Kenyataan dengan ikhlas

“Menerima hal-hal atau kekurangan yang tidak mudah diubah itu sulit maka sikap menerima terhadap kekurangan itu sangat perlu agar supaya tidak menimbulkan kekesalan yang kronis. Kekecewaan yang di sebabkan kegagalan, dapat merusak suasana keluarga dan mempengaruhi

perkembangan-perkembangan lainnya''. (Sayekti Pujosuwarno dan Sugihartono, 1981:73)

Didalam kehidupan rumah tangga pastilah ada sesuatu yang di harapkan tetapi belum tercapai, akan tetapi kalau semua itu meleset jangan saling menyalahkan antara satu dengan yang lainnya, terima kenyataan dengan ikhlas

f) Saling memaafkan

Setiap permasalahan yang ada pasti menimbulkan adanya rasa jengkel, kemarahan, yang kesemuanya itu menimbulkan pertengkaran. Hal ini perlu diselesaikan dengan saling memaafkan satu dengan yang lainnya ,memang dalam hal ini harus adayang mengalah. Saling memaafkan adalah langkah yang bijaksana menuju kehidupan keluarga yang harmonis.

Apabila keharmonisan tercipta dalam sebuah keluarga sehingga menimbulkan perasaan tenang dan damai setiap penghuninya maka akan melahirkan situasi yang sangat kondusif untuk belajar dengan tenang. Hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa siswa yang tinggal dalam sebuah keluarga yang harmonis mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tinggal di keluarga yang kurang harmonis dengan perolehan hasil perhitungan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $6.30 > 3.96$ .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengajuan hipotesis dan hasil analisis data maka dalam Bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian. Adapun kesimpulannya adalah: “Ada pengaruh signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008”.

Hal ini didasarkan atas hasil analisis data yaitu hasil  $F_{hitung} = 6.30$  dan telah dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ternyata  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $6.30 > 3.96$ . Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan itu diterima.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka implikasi yang dapat disampaikan sebagai berikut:

Karena ada pengaruh signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas VII SLTP Negeri 3 Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008, maka keharmonisan keluarga merupakan faktor penentu dalam keberhasilan siswa dalam belajar.

#### **C. Saran**

Dalam rangka turut menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar, maka berdasarkan hasil penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Orang Tua**

Hendaknya dapat menciptakan keluarga yang harmonis, karena dengan suasana yang harmonis atau menyenangkan membuat perasaan anak menjadi tenang dan damai, merasa betah dirumah karena rumah merupakan tempat bagi



anak untuk memperoleh kebutuhannya, seperti kasih sayang, diperhatikan, diakui dan dihargai. Dengan terciptanya keluarga yang harmonis akan memacu semangat belajar anak secara efektif sehingga dapat dicapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

## 2. Bagi Guru

Hendaknya guru (pendidik) dapat menjadi suri teladan sekaligus mampu menciptakan kondisi sekolah yang memungkinkan berkembangnya semangat bersaing yang positif bagi siswa, sehingga mereka lebih bersemangat lagi dalam belajar.

## 3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa selalu bersikap positif pada orang tua dan sesama anggota keluarga karena sikap positif tersebut membuat siswa merasa betah dirumah, disayangi, dan dihargai. Akhirnya dapat mendorong siswa untuk aktif belajar sehingga prestasi belajarnya bisa maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti. 1997. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Stress pada anak Remaja*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS
- Azyuamardi Azra. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education ): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media
- Arden N Fradsen. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya :PT.Ilmu
- Departemen Kesehatan. 1987. *Buku Materi Sekolah Perawat Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI
- Djarwanto PS. 1986. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- G. Sevilla Consuelo. 1993. *Pengantar Metode Penelitian Terjemahan Alimuddin Tuwu*. Jakarta: UI Press
- Hadari Nawawi. 1988. *Metodologi Research Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Han Sobana. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia
- Hassan Suryono. 2005. *Statistik Pedoman, Terapan dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press
- Husaini Usman. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumu Aksara
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khairudin H. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Li Hong Zhi. 2007. *My Understanding About The Family Environment*. <http://www.clearharmony.net> (2 Juli 2009)
- Lukman Ali, Hassan Alwa, dkk. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Menuk Hardaniwati. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mr. Mbewel. 2008. *Civic Education Grade Ten*. <http://www.ischool.zm> (2 Juli 2009)
- M. Ngalim Purwanto. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 1980. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Richard G Niemi. 1998. *Basic Ideas and Definitions of Voter Information, Voter Education and Civic Education*. <http://www.aceproject.org>. (2 Juli 2009)
- Saiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Sayekti Pujo Suwarno dan Sugihartono. 1981. *Bimbingan Keluarga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Singgih D. Gunarso. 1995. *Psikologi Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suardiman. 1990. *Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Psikologi UGM
- S. Sumarsono et al. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka
- , 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Sutrisno Hadi. 1983. *Metodologi Research jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- 1992. *Statistik Jilid I*. Yogyakarta :Yayasan Penerbitan Psikologi UGM
- , 1993. *Metodologi Research jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset
- , 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan Jilid II*. Yogyakarta: Bina Ilmu
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- UU RI N0.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- William J Goode. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara
- Winarno Surakhmad. 1982. *Dasar-dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito
- , 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah, dasar, metode dan teknik*. Bandung :Tarsito
- W.J.S Poerwodarminto. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta PN: Balai Pustaka
- W. S Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya